

BAB IV

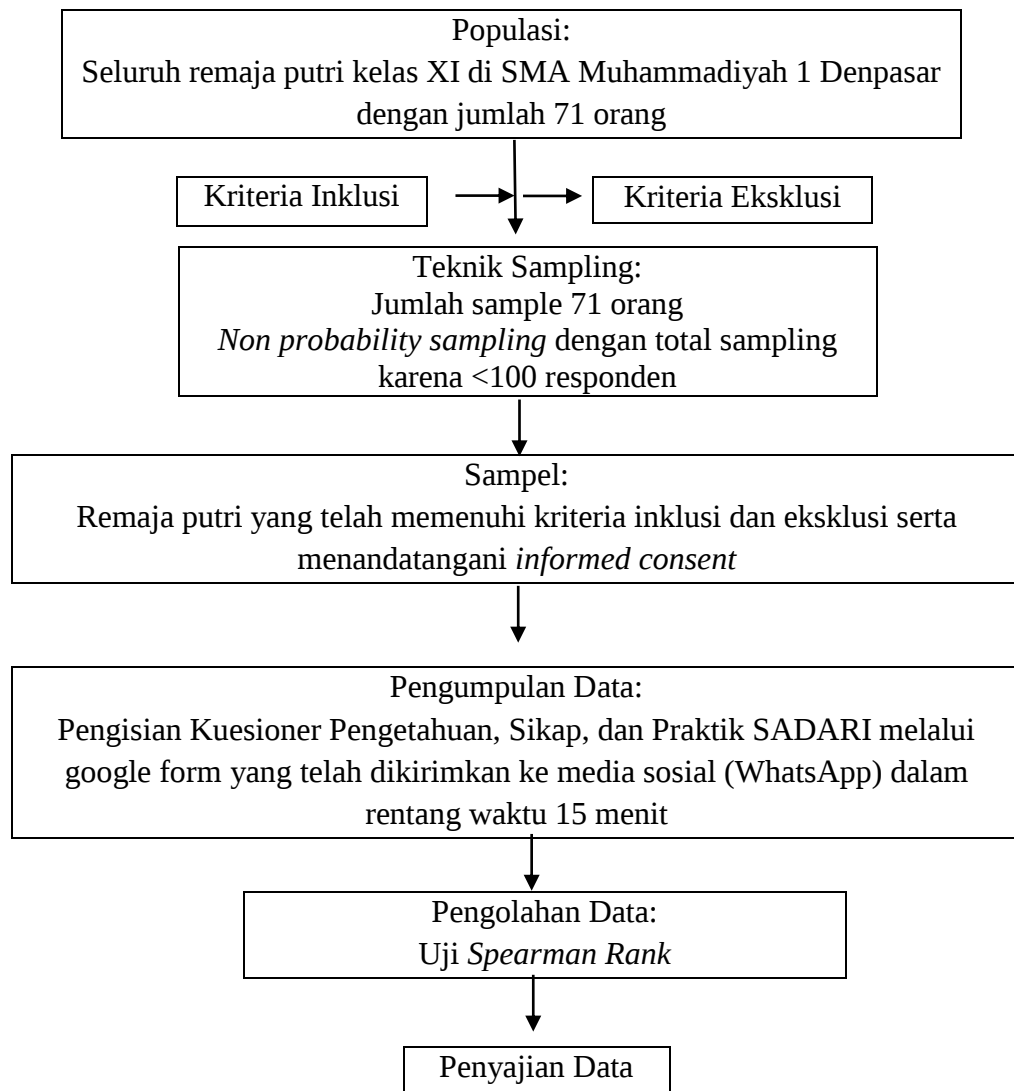
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif serta pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu praktik SADARI dalam waktu yang bersamaan. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel tanpa melakukan intervensi terhadap responden. Data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merepresentasikan kerangka kerja metodologis yang sistematis. Proses ini mencakup identifikasi populasi dan penentuan sampel, rekrutmen subjek berdasarkan kriteria inklusi, alokasi ke dalam kelompok studi (khususnya pada desain intervensi), pelaksanaan intervensi atau pengumpulan data, serta diakhiri dengan analisis data (Prawirohartono, 2023)



Gambar 8 Alur Penelitian Definisi Operasional Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar dan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI yang dipilih dalam pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan yang lebih stabil dibandingkan dengan kelas X yang masih dalam proses adaptasi. Sementara itu, kelas XII tidak dipilih karena sedang dalam masa persiapan ujian akhir. Seluruh remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang berjumlah 71 orang.

2. Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang berjumlah 71 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil (<100 orang), maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri yang terdaftar sebagai siswi aktif kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.
- 2) Remaja putri berusia 16-17 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
- 4) Remaja putri yang membawa hp dan memiliki aplikasi Whatsapp.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja putri yang sedang tidak berada di sekolah selama periode pengumpulan data (izin, sakit, atau mengikuti kegiatan di luar sekolah).

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Menurut Notoatmodjo (dalam buku (Setyawati *et al.*, 2023), teknik ini direkomendasikan apabila ukuran populasi bersifat terbatas, khususnya di bawah 100 individu. Populasi target mencakup seluruh siswi perempuan kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar dengan jumlah 71 orang. Mengingat jumlah populasi yang tergolong kecil, maka seluruh elemen populasi ditetapkan sebagai sampel. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif, meminimalkan bias seleksi, serta meningkatkan validitas temuan, terutama dalam menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang telah diambil oleh peneliti yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang telah diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* terkait dengan SADARI yang telah dikirimkan melalui grup Whatsapp.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang telah diperoleh dari menelaah literatur berupa jurnal dan artikel penelitian dari orang lain terkait dengan SADARI serta mengambil hasil dari laporan kasus dinkes terkait angka penderita kanker payudara sebagai bahan untuk dapat melengkapi data primer yang ada.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dari responden sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap praktik SADARI. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bagian akademik.
- b. Mengajukan surat permohonan izin etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala SMA Muhammadiyah 1 Denpasar sebagai lokasi penelitian.
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (wakil kepala sekolah, kaur kesiswaan dan wali kelas) terkait waktu dan teknis pelaksanaan pengumpulan data.
- e. Menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta prinsip kerahasiaan data kepada calon responden.

- f. Melakukan penyaringan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- g. Membagikan lembar *informed consent* kepada responden yang bersedia mengikuti penelitian
- h. Menentukan sampel penelitian menggunakan total sampling, yaitu seluruh remaja putri kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi dijadikan sebagai responden penelitian.
- i. Membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang telah memenuhi kriteria penelitian dan menyatakan berpartisipasi.
- j. Memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kemudian melakukan *editing*, *coding*, *entry data*, dan analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

3. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan teori dan literatur terkait pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu kuesioner pengetahuan, sikap, dan praktik.

a. Instrumen pengetahuan

Instrumen pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Kuesioner pengetahuan berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar dan salah (skala Guttman). Pertanyaan nomer 1 tentang pengertian SADARI, pertanyaan nomer 2 tentang tujuan SADARI, pertanyaan nomer 3 tentang waktu pelaksanaan SADARI, pertanyaan nomer 4 tentang frekuensi SADARI, pertanyaan nomer 5

tentang kelompok sasaran usia (remaja), pertanyaan nomer 6 tentang tanda kelainan payudara, pertanyaan nomer 7 tentang teknik pemeriksaan SADARI, pertanyaan nomer 8 tentang manfaat pemeriksaan SADARI, pertanyaan nomer 8 manfaat pemeriksaan dini, pertanyaan nomer 9 tentang tindak lanjut, pertanyaan nomer 10 tentang pengetahuan umum SADARI. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kategori ini mengacu pada teori pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo (dalam buku (Setyawati *et al.*, 2023) Instrumen ini menggunakan bentuk pernyataan benar dan salah dengan skala Guttman. Skor total dihitung dengan menjumlahkan seluruh jawaban benar, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi:

- 1) Baik (76–100%)
- 2) Cukup (56–75%)
- 3) Kurang (<56%)

Penelitian (Farlina *et al.*, 2023) menunjukkan hasil uji validitas rentang nilai r hitung antara 0,43 sampai 0,84 yang lebih besar dari r tabel 0,240 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,88 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel digunakan dalam penelitian.

b. Instrumen sikap

Instrumen sikap digunakan untuk mengukur respon evaluatif remaja putri terhadap praktik SADARI. Kuesioner sikap menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan nomer 1 tentang keyakinan pentingnya SADARI, pertanyaan nomer 2 tentang keyakinan SADARI dapat dilakukan sendiri,

pertanyaan nomer 3 tentang keyakinan frekuensi SADARI, pertanyaan nomer 4 tentang persepsi penting atau tidaknya SADARI. Pertanyaan nomer 1-4 yaitu indikator kognitif. Pertanyaan nomer 5 tentang perasaan terhadap edukasi kesehatan, pertanyaan nomer 6 tentang perasaan saat melakukan SADARI, pertanyaan nomer 7 tentang perasaan malu terhadap SADARI. Pertanyaan nomer 5-7 yaitu indikator afektif. Pertanyaan nomer 8 tentang niat melakukan SADARI secara rutin, pertanyaan nomer 9 tentang ketersediaan melakukan SADARI tanpa keluhan, pertanyaan nomer 10 tentang kecenderungan menghindari SADARI. Pertanyaan 8-10 yaitu indikator konatif. Untuk pernyataan positif, skor diberikan dari 4 hingga 1, sedangkan untuk pernyataan negatif dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*). Pengukuran ini mengacu pada teori pengukuran sikap menurut Azwar (dalam buku (Setyawati *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan evaluatif terhadap suatu objek yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pengukuran sikap menggunakan skala Likert dengan kategori penilaian sesuai tingkat persetujuan responden. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item pernyataan. Sikap dikategorikan menjadi:

- 1) Positif ($\geq 75\%$ dari skor maksimal)
- 2) Negatif ($< 75\%$ dari skor maksimal)

Penelitian (Sitindaon, 2025) menunjukkan hasil uji validitas bahwa nilai korelasi item berada pada rentang 0,43 sampai 0,84 dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,89 yang menunjukkan bahwa instrumen sikap memiliki tingkat konsistensi yang baik.

c. Instrument praktik SADARI

Instrumen praktik digunakan untuk mengukur tindakan responden dalam melakukan SADARI. Kuesioner praktik berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Pertanyaan nomer 1 tentang frekuensi melakukan SADARI, pertanyaan nomer 2 tentang waktu pelaksanaan, pertanyaan nomer 3 tentang pemeriksaan di depan cermin, pertanyaan nomer 4 tentang observasi bentuk payudara (inspeksi visual), pertanyaan nomer 5 tentang gerakan tangan, pertanyaan nomer 6 tentang posisi berbaring, pertanyaan nomer 7 tentang teknik palpasi, pertanyaan nomer 8 tentang area pemeriksaan, pertanyaan nomer 9 tentang pemeriksaan putting, pertanyaan nomer 10 tentang tindak lanjut. Jawaban "Ya" diberi skor 1 dan "Tidak" diberi skor 0. Pengkategorian ini mengacu pada teori perilaku kesehatan (Setyawati *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa praktik merupakan bentuk nyata dari perilaku kesehatan yang dapat diukur melalui tindakan yang dilakukan individu. Instrumen praktik menggunakan jawaban “ya” dan “tidak” dengan pemberian skor 1 untuk jawaban yang sesuai dengan praktik SADARI yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang tidak sesuai. Skor total dihitung dan dikonversi menjadi persentase. Praktik dikategorikan menjadi:

- 1) Baik (76–100%)
- 2) Cukup (56–75%)
- 3) Kurang (<56%)

Penelitian (Noer, Purba and Suryadartiwi, 2021) menunjukkan hasil uji validitas rentang nilai r hitung antara 0,43 sampai 0,84 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,90 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Dari data yang telah dikumpulkan, maka peneliti telah mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut (Widiyono *et al.*, 2023):

a. Editing

Editing merupakan kegiatan pemeriksaan kembali seluruh lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan, kekurangan, maupun ketidakkonsistenan dalam pengisian. Pada tahap ini, peneliti memeriksa apakah semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap, tidak terdapat jawaban ganda dalam satu item pertanyaan, serta tidak ada bagian yang kosong. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa jawaban yang diberikan dapat terbaca dengan jelas. Apabila ditemukan kuesioner yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria, maka kuesioner tersebut tidak diikutsertakan dalam proses analisis untuk menjaga validitas dan kualitas data penelitian.

b. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode numerik terhadap setiap jawaban responden agar data dapat diolah menggunakan program statistik. Pada karakteristik usia, jika usia 16 tahun diberi kode angka 1 dan usia 17 tahun diberi kode angka 2. Pada karakteristik pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, jika tidak pernah diberi kode angka 1, jika pernah diberi kode angka 2 dan sering diberi kode angka 3. Pada variabel tingkat pengetahuan tentang SADARI, jawaban benar diberi kode angka 1 dan jawaban salah diberi kode angka 0. Pada variabel sikap, yang menggunakan skala Likert, setiap alternatif jawaban diberi skor, yaitu

Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif, dilakukan pembalikan skor agar penilaian tetap konsisten. Pada variabel praktik SADARI, jawaban “Ya” diberi kode 1 dan jawaban “Tidak” diberi kode 0. Proses coding ini dilakukan secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam tahap analisis.

c. Processing

Processing merupakan proses memasukkan seluruh data yang telah dikodekan ke dalam program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu membuat variabel sesuai dengan definisi operasional penelitian, kemudian memasukkan data satu per satu sesuai dengan kode yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan teliti untuk meminimalkan kesalahan input yang dapat memengaruhi hasil analisis.

d. Cleaning

Cleaning data merupakan proses pengecekan ulang data yang telah dimasukkan ke dalam program statistik untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penginputan, data ganda, data hilang, atau nilai yang berada di luar rentang yang seharusnya. Apabila ditemukan kesalahan, maka peneliti melakukan perbaikan dengan mencocokkan kembali data pada lembar kuesioner asli. Tahap cleaning sangat penting untuk menjamin keakuratan hasil penelitian.

e. Tabulating

Tabulating merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Tabel ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel tingkat pengetahuan, sikap, dan

praktik SADARI di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar secara sistematis dan mudah dipahami.

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik sadari sebagai deteksi dini kanker payudara dilakukan setelah seluruh proses pengolahan data selesai dilaksanakan. Analisis dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisa ini menghasilkan data tabel distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel, dalam hal ini variabel independen yakni, pengetahuan dan sikap remaja putri maupun variabel dependen yakni, praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.

b. Analisis Bivariat

Analisis telah dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Data tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis. Kemudian, data yang tersaji menggunakan teknik analisis dengan uji statistik *Spearman Rank* dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien korelasi Spearman (ρ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : koefisien korelasi Spearman

di: selisih peringkat antara dua variabel

n: jumlah responden

Nilai koefisien korelasi Spearman berada pada rentang -1 sampai +1 yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Interpretasi kekuatan korelasi adalah:

- 0,00 – 0,19 = sangat lemah
- 0,20 – 0,39 = lemah
- 0,40 – 0,59 = sedang
- 0,60 – 0,79 = kuat
- 0,80 – 1,00 = sangat kuat

Arah korelasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Positif yaitu apabila peningkatan variabel independen diikuti variabel dependen.
- 2) Negatif yaitu apabila peningkatan variabel independen diikuti penurunan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Spearman berikut adalah interpretasinya yaitu:

- 1) Apabila $p < \alpha$ (0,05), artinya:
 - a) Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar
 - b) Ada hubungan sikap remaja putri terhadap praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar
- 2) Apabila $p > \alpha$ (0,05), artinya:

- a) Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar
- b) Tidak ada hubungan sikap remaja putri terhadap praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

G. Etika Penelitian

Prinsip dalam melaksanakan penelitian oleh peneliti harus mempertimbangkan pada aspek etika yakni sebagai berikut:

1. Prinsip *Respect for Persons*

Setiap individu memiliki hak untuk menentukan secara bebas dan sadar mengenai partisipasinya dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar diberikan penjelasan secara lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur pelaksanaan, manfaat penelitian, serta jaminan kerahasiaan data sebelum pengisian kuesioner dilakukan. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bentuk persetujuan sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan. Responden juga memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi akademik.

2. Prinsip *Beneficence dan Non-Maleficence*

Penelitian ini tidak melibatkan tindakan medis atau intervensi fisik, melainkan hanya pengisian kuesioner mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI. Risiko fisik terhadap responden tidak ada, sedangkan potensi ketidaknyamanan psikologis diminimalkan dengan penyusunan pertanyaan yang netral, tidak menghakimi, dan tidak menyentuh aspek sensitif secara berlebihan.

Penelitian ini justru berpotensi memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui praktik SADARI.

3. Prinsip *Justice*

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling sehingga setiap remaja putri kelas XI memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Tidak terdapat diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun prestasi akademik. Seluruh responden diperlakukan secara setara selama proses penelitian berlangsung.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*) dan Anonimitas (*Anonymity*)

Perlindungan terhadap kerahasiaan data merupakan komponen penting dalam penelitian kesehatan remaja. Dalam penelitian ini, identitas responden tidak dicantumkan dalam kuesioner. Setiap responden diberikan kode numerik untuk kepentingan pengolahan data. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi individu tertentu. Seluruh data disimpan secara aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti.